

KOMPETENSI PEDAGOGIK GURU DALAM PEMBELAJARAN BAHASA ARAB

Nurdina Afrah

STAI Nusantara Banda Aceh

Email: afrahnurdina@gmail.com

Abstrak

Kompetensi pedagogik merupakan salah satu kompetensi utama yang harus dimiliki guru dalam melaksanakan proses pembelajaran yang efektif, termasuk dalam pembelajaran Bahasa Arab. Kompetensi pedagogik tidak hanya berkaitan dengan kemampuan guru dalam menyampaikan materi, tetapi juga mencakup kemampuan memahami karakteristik peserta didik, merancang pembelajaran, memilih metode dan media yang tepat, melaksanakan pembelajaran secara interaktif, serta melakukan evaluasi terhadap proses dan hasil belajar. Artikel ini bertujuan untuk menganalisis pentingnya kompetensi pedagogik guru dalam pembelajaran Bahasa Arab serta mengidentifikasi berbagai aspek kompetensi pedagogik yang mendukung keberhasilan pembelajaran. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kepustakaan (library research). Data diperoleh dari buku, artikel jurnal ilmiah, peraturan pendidikan, dan berbagai literatur yang relevan dengan kompetensi pedagogik dan pembelajaran Bahasa Arab. Hasil kajian menunjukkan bahwa kompetensi pedagogik guru memiliki peran penting dalam meningkatkan efektivitas pembelajaran Bahasa Arab. Guru yang memiliki kompetensi pedagogik mampu menyesuaikan strategi pembelajaran dengan karakteristik peserta didik, mengembangkan pembelajaran empat keterampilan berbahasa, yaitu menyimak (istima'), berbicara (kalam), membaca (qira'ah), dan menulis (kitabab), serta memanfaatkan media dan teknologi pembelajaran secara tepat. Dengan demikian, peningkatan kompetensi pedagogik guru menjadi salah satu faktor penting dalam menciptakan pembelajaran Bahasa Arab yang aktif, komunikatif, kontekstual, dan berorientasi pada kebutuhan peserta didik.

Kata Kunci: *Kompetensi Pedagogik, Guru, Pembelajaran Bahasa Arab, Pendidikan Islam, Keterampilan Berbahasa.*

Abstract

Pedagogical competence is one of the key competencies that teachers must possess in order to deliver effective teaching and learning, including in Arabic language teaching. Pedagogical competence relates not only to a teacher's ability to deliver content, but also encompasses the ability to understand learners' characteristics, design lessons, select appropriate methods and resources, conduct interactive teaching, and evaluate the learning process and outcomes. This article aims to analyse the importance of teachers' pedagogical competence in Arabic language teaching and to identify various aspects of pedagogical competence that support successful learning. This study employs a qualitative approach using the library research method. Data were obtained from books, scientific journal articles, educational regulations, and various literature relevant to pedagogical competence and Arabic language teaching. The findings indicate that teachers' pedagogical competence plays a crucial role in enhancing the effectiveness of Arabic language learning. Teachers with pedagogical competence are able to adapt teaching strategies to the characteristics of their pupils, develop the four language skills—namely listening (istima'), speaking (kalam), reading (qira'ah) and writing (kitabab)—and utilise teaching media and technology appropriately. Consequently, enhancing teachers' pedagogical competence is a key factor in creating Arabic language learning that is active, communicative, contextual and oriented towards learners' needs.

Keywords: *Pedagogical Competence, Teachers, Arabic Language Learning, Islamic Education, Language Skills.*

Translated with DeepL.com (free version)

PENDAHULUAN

Bahasa Arab memiliki kedudukan yang sangat penting dalam pendidikan Islam. Bahasa Arab tidak hanya berfungsi sebagai alat komunikasi, tetapi juga merupakan bahasa utama yang digunakan dalam sumber-sumber ajaran Islam, seperti Al-Qur'an, hadis, serta berbagai literatur keislaman klasik dan kontemporer. Kemampuan memahami Bahasa Arab memberikan peluang yang lebih besar bagi peserta didik untuk memahami ajaran Islam secara langsung dan mendalam. Oleh karena itu, pembelajaran Bahasa Arab menjadi salah satu bagian penting dalam sistem pendidikan Islam, baik pada madrasah, pesantren, sekolah Islam, maupun perguruan tinggi keagamaan. Keberhasilan pembelajaran Bahasa Arab tidak hanya ditentukan oleh ketersediaan kurikulum dan bahan ajar, tetapi juga sangat dipengaruhi oleh kemampuan guru dalam mengelola proses pembelajaran. (Bagou & Suling, 2020)

Guru merupakan komponen penting dalam penyelenggaraan pendidikan karena guru berinteraksi secara langsung dengan peserta didik dalam proses pembelajaran. Guru tidak hanya bertugas menyampaikan materi, tetapi juga memiliki peran sebagai pendidik, pembimbing, fasilitator, motivator, dan evaluator. Dalam konteks pembelajaran Bahasa Arab, guru dituntut memiliki penguasaan terhadap materi sekaligus kemampuan pedagogis yang memadai. Penguasaan kosakata, tata bahasa, struktur kalimat, dan keterampilan berbahasa belum cukup apabila guru tidak mampu mengorganisasikan materi tersebut menjadi pengalaman belajar yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Dengan demikian, kualitas pembelajaran Bahasa Arab memiliki keterkaitan erat dengan kompetensi yang dimiliki oleh guru. (Sele & Sila, 2022)

Salah satu kompetensi utama yang harus dimiliki guru adalah kompetensi pedagogik. Kompetensi pedagogik berkaitan dengan kemampuan guru dalam memahami peserta didik, merancang pembelajaran, melaksanakan pembelajaran, mengevaluasi hasil belajar, serta mengembangkan potensi peserta didik. Kompetensi tersebut menjadi dasar bagi guru dalam menciptakan proses pembelajaran yang sistematis, efektif, dan berorientasi pada perkembangan peserta didik. Guru yang memiliki kompetensi pedagogik tidak hanya mengetahui apa yang harus diajarkan, tetapi juga memahami bagaimana materi tersebut dapat diajarkan secara tepat berdasarkan karakteristik peserta didik dan tujuan pembelajaran.

Dalam pembelajaran Bahasa Arab, kompetensi pedagogik memiliki tantangan yang relatif kompleks. Bahasa Arab memiliki karakteristik kebahasaan yang berbeda dengan Bahasa Indonesia, baik dari segi sistem bunyi, kosakata, struktur kalimat, maupun sistem penulisan. Bagi sebagian peserta didik, perbedaan tersebut dapat menjadi hambatan dalam memahami dan menggunakan Bahasa Arab. Kesulitan dalam menghafal kosakata, memahami kaidah nahwu dan sharaf, membaca teks Arab, memahami percakapan, serta menyusun kalimat sering kali menyebabkan peserta didik memandang Bahasa Arab sebagai mata pelajaran yang sulit. Kondisi tersebut menuntut guru untuk

memiliki kemampuan pedagogik dalam memilih pendekatan dan strategi pembelajaran yang mampu mengurangi kesulitan belajar peserta didik. (Khoifatun et al., 2016)

Pembelajaran Bahasa Arab pada dasarnya tidak hanya bertujuan memberikan pengetahuan mengenai kaidah bahasa, tetapi juga mengembangkan kemampuan peserta didik dalam menggunakan bahasa. Pembelajaran bahasa mencakup empat keterampilan utama, yaitu menyimak atau istima', berbicara atau kalam, membaca atau qira'ah, dan menulis atau kitabah. Keempat keterampilan tersebut perlu dikembangkan secara terpadu agar peserta didik tidak hanya memahami Bahasa Arab secara teoritis, tetapi juga mampu menggunakannya dalam berbagai situasi. Dalam konteks tersebut, guru harus mampu merancang kegiatan pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mendengarkan, berbicara, membaca, dan menulis Bahasa Arab secara proporsional. (Ariyanti et al., 2025)

Permasalahan yang sering muncul dalam pembelajaran Bahasa Arab adalah masih ditemukannya pembelajaran yang berorientasi pada penguasaan teori dan hafalan. Peserta didik dapat menghafal sejumlah kosakata atau memahami kaidah tertentu, tetapi belum tentu mampu menggunakan Bahasa Arab dalam komunikasi sederhana. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa keberhasilan pembelajaran tidak cukup diukur berdasarkan kemampuan peserta didik mengerjakan soal tertulis. Guru perlu mengembangkan sistem pembelajaran dan penilaian yang mampu mengukur kemampuan bahasa secara lebih komprehensif. Kemampuan pedagogik guru sangat diperlukan untuk menentukan metode, media, aktivitas, dan bentuk evaluasi yang sesuai dengan kompetensi yang ingin dicapai.

Pemahaman guru terhadap karakteristik peserta didik juga menjadi bagian penting dalam kompetensi pedagogik. Setiap peserta didik memiliki latar belakang, kemampuan awal, minat, motivasi, dan gaya belajar yang berbeda. Dalam pembelajaran Bahasa Arab, terdapat peserta didik yang sebelumnya telah mendapatkan pendidikan Bahasa Arab di lingkungan keluarga atau pesantren, sementara peserta didik lainnya baru mengenal Bahasa Arab ketika berada di sekolah atau madrasah. Perbedaan kemampuan awal tersebut membutuhkan strategi pembelajaran yang fleksibel. Guru perlu melakukan identifikasi terhadap kemampuan peserta didik sehingga materi dan aktivitas pembelajaran dapat disesuaikan dengan kebutuhan mereka. (Fitriani & Usman, 2017)

Selain metode pembelajaran, pemanfaatan media juga menjadi bagian penting dari kompetensi pedagogik guru. Perkembangan teknologi informasi telah membuka peluang yang luas bagi pengembangan pembelajaran Bahasa Arab. Guru dapat menggunakan audio untuk meningkatkan kemampuan menyimak, video untuk memperkenalkan penggunaan Bahasa Arab dalam situasi nyata, gambar untuk memperkenalkan kosakata, serta berbagai platform digital untuk latihan dan evaluasi. Pemanfaatan teknologi dapat membuat pembelajaran menjadi lebih variatif dan memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk belajar secara mandiri. Namun, teknologi tidak boleh digunakan hanya karena mengikuti perkembangan zaman. Penggunaan media harus didasarkan pada tujuan pembelajaran dan kebutuhan peserta didik.

Guru juga dituntut mampu menciptakan suasana pembelajaran yang komunikatif. Peserta didik perlu memperoleh kesempatan untuk menggunakan Bahasa Arab secara aktif dalam interaksi pembelajaran. Penggunaan ungkapan sederhana seperti kaifa haluka, ma ismuka, aina taskunu, dan madza taf'alu dapat menjadi bagian dari pembiasaan komunikasi di dalam kelas. Aktivitas seperti dialog, bermain peran, diskusi, presentasi, dan simulasi dapat memberikan pengalaman kepada

peserta didik untuk menggunakan Bahasa Arab dalam konteks yang lebih nyata. Dalam proses tersebut, guru berperan sebagai fasilitator yang memberikan arahan sekaligus menciptakan lingkungan belajar yang memungkinkan peserta didik tidak takut melakukan kesalahan.(Akbar, 2021)

Kompetensi pedagogik guru juga berkaitan dengan kemampuan melakukan evaluasi pembelajaran. Evaluasi tidak hanya bertujuan memberikan nilai kepada peserta didik, tetapi juga menjadi instrumen untuk mengetahui perkembangan kemampuan mereka dan efektivitas proses pembelajaran. Dalam pembelajaran Bahasa Arab, evaluasi perlu mencakup aspek pengetahuan dan keterampilan. Kemampuan memahami kosakata dan kaidah dapat dinilai melalui tes tertulis, sedangkan kemampuan menyimak, berbicara, membaca, dan menulis perlu dinilai melalui tugas atau praktik yang sesuai. Hasil evaluasi kemudian dapat digunakan guru untuk memperbaiki strategi pembelajaran pada tahap berikutnya.

Pengembangan kompetensi pedagogik guru perlu dilakukan secara berkelanjutan. Perubahan kurikulum, perkembangan teknologi, karakteristik generasi peserta didik, serta tuntutan pembelajaran abad ke-21 mengharuskan guru terus meningkatkan pengetahuan dan keterampilannya. Pelatihan, seminar, lokakarya, komunitas guru, penelitian tindakan kelas, serta kegiatan refleksi pembelajaran dapat menjadi sarana untuk meningkatkan profesionalitas guru Bahasa Arab. Guru juga perlu membangun budaya belajar sepanjang hayat agar mampu menyesuaikan pembelajaran dengan perkembangan kebutuhan peserta didik.

Berdasarkan uraian tersebut, kompetensi pedagogik guru merupakan aspek yang sangat penting dalam mewujudkan pembelajaran Bahasa Arab yang efektif. Guru tidak cukup hanya memiliki kemampuan menguasai materi Bahasa Arab, tetapi juga harus mampu memahami peserta didik, merancang pembelajaran, memilih metode dan media, mengembangkan pembelajaran komunikatif, serta melaksanakan evaluasi secara tepat. Oleh karena itu, kajian mengenai kompetensi pedagogik guru dalam pembelajaran Bahasa Arab menjadi relevan untuk memahami bagaimana kemampuan pedagogis guru dapat mendukung terciptanya proses pembelajaran yang aktif, komunikatif, kontekstual, dan berorientasi pada kebutuhan peserta didik.(Akbar, 2021)

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kepustakaan (library research). Pendekatan ini dipilih karena penelitian berfokus pada pengkajian secara mendalam terhadap berbagai konsep, teori, pemikiran, serta hasil penelitian terdahulu yang berkaitan dengan kompetensi pedagogik guru dalam pembelajaran Bahasa Arab. Melalui studi kepustakaan, peneliti dapat memperoleh pemahaman yang komprehensif mengenai konsep kompetensi pedagogik, peran guru dalam proses pembelajaran, serta berbagai strategi yang dapat diterapkan untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran Bahasa Arab. Penelitian ini tidak menggunakan data lapangan secara langsung, tetapi memanfaatkan berbagai sumber tertulis yang relevan sebagai dasar dalam melakukan analisis.(Soendari, 2012)

Sumber data dalam penelitian ini terdiri atas sumber primer dan sumber sekunder. Sumber primer mencakup regulasi pendidikan, dokumen kebijakan, serta karya ilmiah yang secara langsung

membahas kompetensi guru, kompetensi pedagogik, dan pembelajaran Bahasa Arab. Sementara itu, sumber sekunder berupa buku akademik, artikel jurnal ilmiah, hasil penelitian terdahulu, prosiding, serta berbagai literatur lain yang memiliki relevansi dengan fokus penelitian. Pengumpulan data dilakukan melalui beberapa tahapan, yaitu mengidentifikasi sumber yang relevan, menyeleksi literatur berdasarkan kesesuaian dengan tema penelitian, membaca dan memahami isi sumber, mencatat informasi penting, serta mengelompokkan data berdasarkan topik pembahasan. Seleksi sumber dilakukan dengan mempertimbangkan relevansi, kredibilitas, dan keterkaitan sumber dengan permasalahan penelitian agar data yang digunakan dapat mendukung pembahasan secara akademis. (Rachman, 2018)

Data yang telah dikumpulkan selanjutnya dianalisis menggunakan teknik analisis deskriptif-analitis. Analisis dilakukan dengan mengidentifikasi konsep-konsep utama, mengelompokkan informasi berdasarkan tema, membandingkan pandangan dan hasil penelitian dari berbagai sumber, kemudian menginterpretasikan temuan tersebut sesuai dengan fokus penelitian. Proses analisis dilakukan melalui tiga tahapan utama, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Reduksi data dilakukan dengan memilih informasi yang relevan dan mengesampingkan data yang tidak berkaitan langsung dengan penelitian. Selanjutnya, data disajikan secara sistematis dalam bentuk uraian tematik agar hubungan antarkonsep dapat dipahami dengan jelas. Tahap terakhir adalah penarikan kesimpulan berdasarkan hasil analisis untuk memperoleh pemahaman mengenai peran dan hubungan kompetensi pedagogik guru dengan efektivitas pembelajaran Bahasa Arab.

PEMBAHASAN

Konsep Kompetensi Pedagogik Guru

Kompetensi pedagogik merupakan salah satu kompetensi fundamental yang harus dimiliki oleh seorang guru dalam melaksanakan tugas profesionalnya. Kompetensi pedagogik pada dasarnya berkaitan dengan kemampuan guru dalam mengelola proses pembelajaran peserta didik secara efektif, sistematis, dan sesuai dengan tujuan pendidikan. Kemampuan tersebut tidak hanya mencakup keterampilan menyampaikan materi pembelajaran, tetapi juga meliputi kemampuan memahami karakteristik peserta didik, merancang pembelajaran, melaksanakan proses pembelajaran, melakukan evaluasi, serta mengembangkan potensi yang dimiliki oleh peserta didik. Dengan demikian, kompetensi pedagogik menjadi dasar bagi guru dalam menciptakan proses pembelajaran yang terarah dan mampu memberikan pengalaman belajar yang bermakna. (Cahyana & Agustin, 2024)

Guru yang memiliki kompetensi pedagogik memahami bahwa keberhasilan pembelajaran tidak hanya ditentukan oleh seberapa banyak materi yang dapat disampaikan kepada peserta didik. Penguasaan terhadap materi pelajaran harus disertai dengan kemampuan memilih pendekatan, strategi, metode, dan media yang sesuai dengan kondisi peserta didik. Guru perlu mempertimbangkan tingkat perkembangan kognitif, kemampuan awal, minat, motivasi, karakteristik sosial, serta kebutuhan belajar peserta didik. Materi yang sama dapat membutuhkan cara penyampaian yang berbeda apabila diberikan kepada kelompok peserta didik dengan

karakteristik yang berbeda. Oleh karena itu, penguasaan materi dan kemampuan pedagogis merupakan dua aspek yang harus berjalan secara seimbang dalam pelaksanaan pembelajaran.

Dalam konteks pembelajaran Bahasa Arab, kompetensi pedagogik memiliki cakupan yang lebih spesifik karena guru tidak hanya bertugas menyampaikan pengetahuan tentang bahasa, tetapi juga mengembangkan keterampilan berbahasa peserta didik. Guru Bahasa Arab harus mampu merancang pembelajaran yang mengintegrasikan berbagai aspek kebahasaan, seperti kosakata (mufradat), tata bahasa (nahwu dan sharaf), serta empat keterampilan berbahasa, yaitu menyimak (istima'), berbicara (kalam), membaca (qira'ah), dan menulis (kitabah). Perencanaan tersebut perlu disesuaikan dengan tujuan pembelajaran dan tingkat kemampuan peserta didik sehingga pembelajaran tidak hanya berorientasi pada hafalan kaidah, tetapi juga memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menggunakan Bahasa Arab dalam situasi yang relevan dengan kehidupan mereka. (Andini & Supardi, 2018)

Pemahaman terhadap karakteristik peserta didik menjadi salah satu indikator penting kompetensi pedagogik guru Bahasa Arab. Peserta didik memiliki latar belakang dan pengalaman belajar yang berbeda. Sebagian peserta didik mungkin telah memperoleh dasar Bahasa Arab melalui pendidikan keluarga, pesantren, madrasah diniyah, atau lingkungan sosialnya. Sebaliknya, terdapat pula peserta didik yang baru mengenal Bahasa Arab ketika memasuki sekolah atau madrasah. Perbedaan kemampuan awal tersebut dapat memengaruhi kecepatan peserta didik dalam memahami materi, menguasai kosakata, membaca teks, maupun melakukan komunikasi sederhana dalam Bahasa Arab.

Oleh karena itu, guru perlu melakukan identifikasi terhadap kemampuan awal peserta didik sebelum menentukan strategi pembelajaran. Identifikasi dapat dilakukan melalui observasi, dialog, tes awal, maupun kegiatan sederhana yang memungkinkan guru mengetahui tingkat penguasaan Bahasa Arab peserta didik. Informasi tersebut selanjutnya dapat digunakan untuk menentukan tingkat kesulitan materi, bentuk aktivitas pembelajaran, metode yang digunakan, serta bentuk evaluasi yang sesuai. Pembelajaran yang efektif tidak seharusnya didasarkan pada anggapan bahwa seluruh peserta didik memiliki kemampuan yang sama. Kompetensi pedagogik juga menuntut guru untuk mampu menciptakan pembelajaran yang memberikan ruang bagi perbedaan individual. Peserta didik yang memiliki kemampuan lebih tinggi dapat diberikan tugas pengayaan, sedangkan peserta didik yang masih mengalami kesulitan dapat memperoleh bimbingan dan latihan tambahan. Dengan demikian, guru berperan sebagai fasilitator yang membantu setiap peserta didik mencapai perkembangan optimal sesuai dengan kemampuan dan kebutuhannya. (Yulyani et al., 2020)

Berdasarkan uraian tersebut, kompetensi pedagogik dalam pembelajaran Bahasa Arab dapat dipahami sebagai kemampuan menyeluruh guru dalam merancang, melaksanakan, dan mengevaluasi pembelajaran dengan mempertimbangkan karakteristik peserta didik, tujuan pembelajaran, materi, metode, media, dan sistem penilaian. Kompetensi tersebut menjadi landasan penting dalam menciptakan pembelajaran Bahasa Arab yang efektif, adaptif, komunikatif, dan berorientasi pada perkembangan kemampuan peserta didik.

Memahami Karakteristik Peserta Didik dalam Pembelajaran Bahasa Arab

Kemampuan memahami karakteristik peserta didik merupakan salah satu aspek penting dalam kompetensi pedagogik guru. Dalam proses pendidikan, peserta didik bukanlah individu yang memiliki kemampuan, pengalaman, minat, dan kebutuhan belajar yang sama. Setiap peserta didik memiliki latar belakang yang berbeda, baik dari aspek kemampuan akademik, lingkungan keluarga, pengalaman belajar, perkembangan kognitif, minat, motivasi, maupun kondisi sosial. Perbedaan tersebut menjadi pertimbangan penting bagi guru dalam merancang dan melaksanakan pembelajaran. Dalam pembelajaran Bahasa Arab, pemahaman terhadap karakteristik peserta didik menjadi semakin penting karena tingkat penguasaan bahasa setiap peserta didik dapat berbeda secara signifikan. (Viani & Arifianto, 2022)

Guru Bahasa Arab perlu mengetahui kemampuan awal peserta didik sebelum menentukan materi dan strategi pembelajaran. Kemampuan awal dapat berkaitan dengan penguasaan kosakata, kemampuan membaca huruf Arab, pemahaman terhadap struktur kalimat, kemampuan menyimak, maupun pengalaman peserta didik dalam menggunakan Bahasa Arab. Sebagian peserta didik mungkin telah memperoleh pembelajaran Bahasa Arab melalui keluarga, pesantren, madrasah diniyah, atau lembaga pendidikan sebelumnya. Peserta didik tersebut kemungkinan memiliki dasar kosakata dan kemampuan membaca yang lebih baik. Sebaliknya, peserta didik yang belum pernah memperoleh pembelajaran Bahasa Arab secara intensif dapat mengalami kesulitan ketika berhadapan dengan teks, kosakata, atau struktur Bahasa Arab yang baru.

Perbedaan kemampuan awal tersebut menuntut guru untuk tidak menerapkan pola pembelajaran yang seragam kepada seluruh peserta didik. Guru perlu melakukan identifikasi kemampuan awal melalui observasi, tanya jawab, tes diagnostik, maupun aktivitas pembelajaran sederhana. Hasil identifikasi tersebut dapat menjadi dasar bagi guru dalam menentukan materi, tingkat kesulitan, metode, media, dan bentuk evaluasi pembelajaran. Dengan mengetahui kemampuan awal peserta didik, guru dapat menyusun pembelajaran secara bertahap sehingga materi yang diberikan tidak terlalu mudah bagi peserta didik yang memiliki kemampuan tinggi dan tidak terlalu sulit bagi peserta didik yang masih berada pada tahap dasar. (Putri et al., 2020)

Selain kemampuan akademik, guru juga perlu memahami minat dan motivasi peserta didik dalam mempelajari Bahasa Arab. Minat memiliki hubungan dengan perhatian dan keterlibatan peserta didik selama proses pembelajaran. Peserta didik yang memiliki ketertarikan terhadap Bahasa Arab cenderung lebih aktif dalam mengikuti kegiatan pembelajaran, sedangkan peserta didik yang menganggap Bahasa Arab sulit atau kurang relevan dengan kehidupan mereka dapat menunjukkan keterlibatan yang lebih rendah. Kondisi tersebut menuntut guru untuk menciptakan pembelajaran yang menarik, kontekstual, dan memiliki hubungan dengan kehidupan peserta didik. Penggunaan dialog sehari-hari, permainan bahasa, gambar, video, cerita pendek, atau aktivitas komunikasi dapat menjadi alternatif untuk meningkatkan keterlibatan peserta didik.

Gaya belajar peserta didik juga menjadi aspek yang perlu diperhatikan. Ada peserta didik yang lebih mudah memahami materi melalui penjelasan verbal, sementara peserta didik lainnya lebih terbantu melalui gambar, audio, praktik langsung, atau aktivitas kelompok. Dalam pembelajaran Bahasa Arab, perbedaan tersebut dapat diakomodasi melalui penggunaan berbagai

bentuk aktivitas. Materi kosakata, misalnya, dapat disampaikan melalui gambar dan kartu kata, sedangkan kemampuan menyimak dapat dikembangkan melalui audio atau video. Kemampuan berbicara dapat dilatih melalui dialog dan permainan peran, sementara kemampuan menulis dapat dikembangkan melalui latihan menyusun kata dan kalimat. (Nuh et al., 2025)

Pemahaman terhadap karakteristik peserta didik juga berkaitan dengan kemampuan guru memberikan tugas sesuai dengan tingkat kemampuan. Peserta didik yang telah memiliki kemampuan membaca teks Arab dengan baik dapat diberikan bacaan yang lebih kompleks dan tugas analisis sederhana. Sementara itu, peserta didik yang masih mengalami kesulitan membaca dapat diberikan latihan pengenalan huruf, harakat, kosakata dasar, dan membaca kalimat sederhana. Demikian pula dalam keterampilan berbicara, peserta didik yang sudah mampu melakukan percakapan sederhana dapat diberikan aktivitas komunikasi yang lebih kompleks, sedangkan peserta didik pemula dapat diberikan pola dialog yang lebih sederhana dan terstruktur.

Pendekatan tersebut menunjukkan pentingnya pembelajaran yang bersifat diferensiatif. Pembelajaran diferensiatif memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk memperoleh pengalaman belajar berdasarkan kebutuhan dan kemampuan masing-masing. Guru dapat melakukan variasi dalam materi, proses pembelajaran, maupun produk atau tugas yang dihasilkan peserta didik. Penerapan pembelajaran diferensiatif bukan berarti memberikan perlakuan yang sepenuhnya berbeda kepada setiap peserta didik, tetapi memberikan dukungan dan tantangan yang sesuai agar seluruh peserta didik memiliki kesempatan mencapai tujuan pembelajaran.

Dalam konteks pembelajaran Bahasa Arab, pemahaman karakteristik peserta didik pada akhirnya akan membantu guru menciptakan lingkungan belajar yang lebih inklusif dan partisipatif. Guru tidak hanya berperan sebagai penyampai materi, tetapi juga sebagai fasilitator yang mengarahkan peserta didik sesuai dengan potensi dan kebutuhannya. Guru perlu membangun komunikasi yang terbuka sehingga peserta didik merasa nyaman menyampaikan kesulitan yang dihadapi selama pembelajaran. Suasana kelas yang mendukung dapat meningkatkan keberanian peserta didik untuk menggunakan Bahasa Arab dan mengurangi kekhawatiran melakukan kesalahan. (Crisnawati et al., 2022)

Oleh karenanya memahami karakteristik peserta didik merupakan bagian integral dari kompetensi pedagogik guru Bahasa Arab. Pemahaman tersebut memungkinkan guru menentukan strategi pembelajaran yang lebih tepat, mengembangkan materi yang sesuai, memilih media yang relevan, serta memberikan tugas dan evaluasi berdasarkan kemampuan peserta didik. Kompetensi pedagogik yang didasarkan pada pemahaman terhadap perbedaan individual pada akhirnya dapat menghindarkan pembelajaran dari pola yang seragam dan menciptakan proses pembelajaran Bahasa Arab yang lebih adaptif, komunikatif, efektif, dan berorientasi pada kebutuhan peserta didik.

Pengelolaan Pembelajaran Bahasa Arab sebagai Wujud Kompetensi Pedagogik Guru

Kompetensi pedagogik guru Bahasa Arab tercermin dalam kemampuan mengelola seluruh proses pembelajaran, mulai dari merancang pembelajaran, memilih metode dan media, melaksanakan kegiatan yang komunikatif, melakukan evaluasi, hingga memanfaatkan teknologi dan

melakukan pengembangan profesional secara berkelanjutan. Perencanaan pembelajaran menjadi tahap awal yang penting karena guru perlu menentukan tujuan, materi, metode, media, aktivitas, serta bentuk evaluasi yang sesuai dengan karakteristik peserta didik. Dalam pembelajaran Bahasa Arab, perencanaan perlu memperhatikan empat keterampilan berbahasa, yaitu istima' (menyimak), kalam (berbicara), qira'ah (membaca), dan kitabah (menulis). Keempat keterampilan tersebut sebaiknya dikembangkan secara terpadu agar peserta didik tidak hanya menguasai pengetahuan kebahasaan, tetapi juga mampu menggunakan Bahasa Arab secara aktif. Misalnya, pembelajaran dengan tema kehidupan sehari-hari dapat diawali dengan menyimak dialog, dilanjutkan dengan praktik percakapan, membaca teks yang relevan, kemudian menulis kalimat atau paragraf sederhana. (Maenah et al., 2024)

Kemampuan merancang pembelajaran juga berkaitan erat dengan pemilihan metode. Guru perlu memilih metode berdasarkan tujuan pembelajaran, tingkat kemampuan, dan karakteristik peserta didik. Metode langsung, komunikatif, audiolingual, gramatika-terjemah, pembelajaran berbasis tugas, kooperatif, maupun berbasis proyek dapat digunakan sesuai kebutuhan. Tidak terdapat satu metode yang selalu sesuai untuk seluruh situasi pembelajaran. Untuk mengembangkan kemampuan berbicara, misalnya, guru dapat menggunakan dialog, role play, simulasi, diskusi, dan percakapan berpasangan. Sementara itu, kemampuan membaca dapat dikembangkan melalui kegiatan membaca intensif, membaca ekstensif, menemukan ide pokok, dan memahami kosakata berdasarkan konteks. Kemampuan guru dalam mengombinasikan berbagai metode menunjukkan bahwa kompetensi pedagogik bukan sekadar penguasaan teori, tetapi juga kemampuan mengambil keputusan berdasarkan kondisi nyata di kelas. (Sum & Taran, 2020)

Penggunaan media pembelajaran menjadi bagian lain yang mendukung efektivitas pembelajaran Bahasa Arab. Guru dapat memanfaatkan gambar, kartu kosakata, audio, video, presentasi, aplikasi pembelajaran, maupun sumber belajar digital. Dalam pembelajaran istima', misalnya, audio dan video berbahasa Arab dapat membantu peserta didik mengenali pelafalan, intonasi, dan penggunaan bahasa dalam konteks tertentu. Sementara itu, gambar dan kartu kosakata dapat digunakan untuk memperkenalkan mufradat secara lebih konkret. Perkembangan teknologi juga memungkinkan guru menyediakan kuis interaktif, video pembelajaran, platform pembelajaran daring, dan latihan bahasa yang dapat diakses peserta didik secara mandiri. Meskipun demikian, penggunaan media harus tetap mempertimbangkan tujuan pembelajaran, ketersediaan fasilitas, kemampuan peserta didik, dan relevansi media terhadap materi. (Indrawan & Marvida, 2023)

Selain itu, guru perlu mengembangkan pembelajaran yang komunikatif dengan memberikan kesempatan kepada peserta didik menggunakan Bahasa Arab dalam interaksi kelas. Ungkapan sederhana seperti kaifa haluka, ma ismuka, aina taskunu, dan madza taf'alu dapat digunakan sebagai bentuk pembiasaan. Lingkungan pembelajaran yang komunikatif dapat meningkatkan keberanian peserta didik dalam menggunakan Bahasa Arab. Kesalahan yang dilakukan peserta didik hendaknya dipandang sebagai bagian dari proses belajar dan diberikan koreksi secara konstruktif. Evaluasi juga menjadi bagian integral dari pengelolaan pembelajaran. Penilaian tidak hanya dilakukan untuk mengetahui hasil akhir, tetapi juga untuk mengetahui perkembangan peserta didik dan memperbaiki proses pembelajaran. Evaluasi Bahasa Arab perlu mencakup pengetahuan dan keterampilan, seperti penguasaan kosakata dan tata bahasa serta kemampuan menyimak, berbicara, membaca, dan

menulis. Penilaian formatif dapat digunakan untuk mengetahui kesulitan peserta didik selama proses pembelajaran.

Keberhasilan pengelolaan pembelajaran tersebut dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti latar belakang pendidikan guru, pengalaman mengajar, motivasi untuk berkembang, fasilitas pembelajaran, dukungan lembaga, kesempatan mengikuti pelatihan, serta komunitas profesional. Oleh karena itu, peningkatan kompetensi pedagogik perlu dilakukan secara berkelanjutan melalui pelatihan, forum guru, refleksi pembelajaran, penelitian tindakan kelas, pengembangan bahan ajar, dan pemanfaatan teknologi. Dengan pengelolaan pembelajaran yang terencana dan adaptif, guru Bahasa Arab dapat menciptakan proses pembelajaran yang lebih aktif, komunikatif, kontekstual, dan sesuai dengan kebutuhan peserta didik. (Iskandar, 2018)

KESIMPULAN

Kompetensi pedagogik guru merupakan salah satu unsur penting dalam menentukan keberhasilan pembelajaran Bahasa Arab. Kompetensi ini tidak hanya berkaitan dengan penguasaan materi, tetapi juga mencakup kemampuan guru dalam memahami karakteristik peserta didik, merancang pembelajaran, menentukan metode dan media yang tepat, melaksanakan pembelajaran, serta melakukan evaluasi secara sistematis. Pemahaman terhadap perbedaan kemampuan, minat, motivasi, dan pengalaman belajar peserta didik memungkinkan guru menciptakan pembelajaran yang lebih adaptif dan sesuai dengan kebutuhan masing-masing peserta didik.

Dalam pembelajaran Bahasa Arab, kompetensi pedagogik memiliki peran strategis karena pembelajaran tidak hanya diarahkan pada penguasaan kosakata dan kaidah bahasa, tetapi juga pada pengembangan empat keterampilan berbahasa, yaitu *istima'* (menyimak), *kalam* (berbicara), *qira'ah* (membaca), dan *kitabah* (menulis). Guru perlu merancang pembelajaran yang terpadu, komunikatif, dan kontekstual dengan memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menggunakan Bahasa Arab secara aktif. Pemanfaatan metode, media, dan teknologi pembelajaran dapat memperkaya pengalaman belajar, sepanjang penggunaannya disesuaikan dengan tujuan pembelajaran, karakteristik peserta didik, dan kondisi lingkungan pendidikan.

Peningkatan kompetensi pedagogik guru perlu dilakukan secara berkelanjutan melalui berbagai kegiatan, seperti pelatihan profesional, komunitas guru, refleksi pembelajaran, penelitian tindakan kelas, pengembangan bahan ajar, serta pemanfaatan teknologi pendidikan. Upaya tersebut penting agar guru mampu menyesuaikan pembelajaran dengan perkembangan peserta didik dan tuntutan pendidikan yang terus berubah. Dengan kompetensi pedagogik yang baik dan terus dikembangkan, guru Bahasa Arab dapat menciptakan proses pembelajaran yang lebih efektif, aktif, komunikatif, dan kontekstual sehingga peserta didik tidak hanya memahami Bahasa Arab secara teoritis, tetapi juga mampu menggunakannya dalam berbagai situasi.

DAFTAR PUSTAKA

Akbar, A. (2021). Pentingnya kompetensi pedagogik guru. In *JPG: Jurnal Pendidikan Guru*.
<https://www.academia.edu/download/110043064/2341.pdf>

- Andini, D. M., & Supardi, E. (2018). Kompetensi pedagogik guru terhadap efektivitas pembelajaran dengan variabel kontrol latar belakang pendidikan guru. In *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*. academia.edu.
<https://www.academia.edu/download/71359449/5840.pdf>
- Ariyanti, A., Herlambang, Y. T., & ... (2025). Urgensi kompetensi pedagogik guru dalam pembelajaran abad ke-21: Studi kritis pedagogik futuristik. ... *Karya Ilmiah Guru*.
<https://jurnal-dikpora.jogjaprovo.go.id/index.php/jurnalideguru/article/view/1417>
- Bagou, D. Y., & Suling, A. (2020). Analisis kompetensi profesional guru. *Jambura Journal of Educational* <https://ejournal-fip-ung.ac.id/ojs/index.php/JJEM/article/view/522>
- Cahyana, C., & Agustin, M. (2024). Kompetensi pedagogik guru kelas: Perencanaan, penerapan dan evaluasi dalam pembelajaran. In *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*.
- Crisnawati, E., Hermansyah, A. K., & ... (2022). Kemampuan kompetensi pedagogik guru sekolah dasar dalam proses pembelajaran. *Jurnal Bidang*
<https://ejournal.unikama.ac.id/index.php/JBPD/article/view/6201>
- Fitriani, M. A. R. C., & Usman, N. (2017). Kompetensi profesional guru dalam pengelolaan pembelajaran di MTs Muhammadiyah Banda Aceh. In *Jurnal Administrasi Pendidikan* scholar.archive.org.
<https://scholar.archive.org/work/fq5na55ycvfr5etmjdpdpn3fhe/access/wayback/http://www.jurnal.unsyiah.ac.id/JAP/article/download/8246/7327>
- Indrawan, D., & Marvida, T. (2023). Kompetensi pedagogik guru dalam pemanfaatan model pembelajaran simulasi berbasis TIK. *Educative: Jurnal Ilmiah Pendidikan*.
<https://publikasi.abidan.org/index.php/educative/article/view/6>
- Iskandar, D. (2018). Implementasi kompetensi profesional guru dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik. *Journal of Management Review*.
<https://jurnal.unigal.ac.id/managementreview/article/view/1804>
- Khofiatun, K., Akbar, S., & Ramli, M. (2016). Peran kompetensi pedagogik guru dalam pembelajaran tematik di sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian*
<https://citeus.um.ac.id/jptpp/vol1/iss5/29/>
- Maenah, M., Taufiqulloh, T., & Sudibyo, H. (2024). Pengembangan media pembelajaran Powerpoint interaktif untuk meningkatkan kompetensi profesional guru. *Journal of Education Research*. <https://jer.or.id/index.php/jer/article/view/1452>
- Nuh, M., Suhendra, P., & Faoji, A. (2025). Kompetensi pedagogik guru dalam implementasi pembelajaran bahasa Arab kelas 8 MTs Swasta di Bekasi. *Jurnal Studi Guru Dan Pembelajaran*.
<https://e-journal.my.id/jsqp/article/view/5846>
- Putri, B. M. A., Mudzanatun, M., & ... (2020). Analisis kompetensi pedagogik guru dalam pelaksanaan keterampilan dasar mengajar pada pembelajaran tematik. *Indonesian Journal Of* <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/IJERR/article/view/25183>
- Rachman, T. (2018). Metode penelitian. In *Angewandte Chemie International Edition*. digilib-
iakntoraja.ac.id. https://digilib-iakntoraja.ac.id/183/4/jeinly_bab_3.pdf
- Sele, Y., & Sila, V. U. R. (2022). Problematika kompetensi pedagogik guru dalam pembelajaran. *Biocaster: Jurnal Kajian Biologi*. <https://www.e-journal.lp3kamandanu.com/index.php/biocaster/article/view/152>
- Soendari, T. (2012). Metode penelitian deskriptif. In *Bandung, UPI. Stuss, Magdalena & Herdan, Agnieszka*. file.upi.edu.
[http://file.upi.edu/Direktori/FIP/JUR._PEND._LUAR_BIASA/195602141980032-TJUTJU_SOENDARI/Power_Point_Perkuliahan/Metode_PPKKh/Penelitian__Deskriptif.ppt_\[Compatibility_Mode\].pdf](http://file.upi.edu/Direktori/FIP/JUR._PEND._LUAR_BIASA/195602141980032-TJUTJU_SOENDARI/Power_Point_Perkuliahan/Metode_PPKKh/Penelitian__Deskriptif.ppt_[Compatibility_Mode].pdf)
- Sum, T. A., & Taran, E. G. M. (2020). Kompetensi pedagogik Guru PAUD dalam perencanaan

- dan Pelaksanaan Pembelajaran. In *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*.
- Viani, N., & Arifianto, Y. A. (2022). Kompetensi profesional guru dalam proses pembelajaran pendidikan agama Kristen. *Angelion: Jurnal Teologi Dan* <https://e-journal.sttberitahidup.ac.id/index.php/jan/article/view/250>
- Yulyani, Y., Kazumaretha, T., Arisanti, Y., Fitria, Y., & ... (2020). Implementasi Kompetensi Pedagogik Guru Dalam Pembelajaran Tematik Di Sekolah Dasar. In *School Education Journal*